

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha Guru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Pada Sikap Empati Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Pada tanggal 15 Januari 2018 peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Bapak Drs. Khoiruddin. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30 WIB.

Peneliti langsung menuju ruang tamu di sebelah ruang Tata Usaha kemudian menunggu bel istirahat karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Setelah selesai mengajar, Bapak Khoiruddin langsung menuju ruang tamu dan menemui peneliti. Kemudian Bapak Khoiruddin mengajak peneliti untuk wawancara di masjid. peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.30 WIB di ruang tamu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khoiruddin pada pukul 09.30 WIB, dengan pertanyaan “Bagaimana usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI pada

sikap empati siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?”. beliau menjawab :

Hasil wawancara Bapak Khoiruddin

Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati siswa, disekolah SMPN 3 ini dilakukannya kebiasaan ber infaq, bersosialisai pada teman, zakat fitrah. Dengan semua itu siswa mengerti dengan sikap empati kepada sesama.¹

Hasil wawancara bapak khoiruddin diperkuat oleh peneliti

Memang sangat benar apa yang dikatakan oleh bapak khoiruddin, bahwa Sebagai guru harus memberikan suatu contoh baik, agar siswa tersebut mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Dalam pendidikan agama islam kita pasti tahu bahwasannya bersikap empati pada semua orang yang mendapatkan kesulitan dalam hal apapun karena didalam didunia ini hidup untuk saling membantu dan tolong menolong bagi yang membutuhkannya, didalam sekolah disaat pembelajaran pasti ada anak yang kurang paham guru harus memberikan bimbingan dan seorang teman juga harus memiliki rasa empati untuk membantu temannya yang sedang kesulitan. Empati itu keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Empati juga sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya. Seperti yang saya lihat bahwa bapak khoiruddin dalam memberikan bimbingan itu sangatlah sabar dan bapak khoiruddin ini orang nya sabar, lucu, juga tegas,

¹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Khoiruddin, Tanggal 15 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Masjid SMPN 3 Kedungwaru.

berwibawa , jadi siswa-siswa tersebut patuh. Kita sadari bahwa dalam bersikap empati ini didalam islam mengajarkan kita untuk membantu dalam hal apapun.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan



Gambar 4.1 Guru Memberikan Penjelasan Pada Siswa.²

Berdasarkan paparan wawancara yang telah dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam terus menerus memberikan penjelasan pada siswa yang belum mengerti sampai mengerti. Guru pendidikan agama Islam selalu sabar dan tlaten dan tidak kenal lelah untuk terus mengajari mendidik siswa siswi yang belum mengerti sampai mengerti.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Yusuf, pada tanggal 16 januari 2018 pukul 08.30 bahwa :

² Dokumentasi: Guru Memberikan Penjelasan Pada Siswa, Tanggal 16 Januari 2018, pukul 08.30 WIB.

Sebagai guru patut untuk memberikan suatu bimbingan karena itu sangat lah penting. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam harus memberikan bimbingan yang baik dan berusaha yang baik karena seorang guru itu untuk membimbing anak didik. Dalam suatu contoh didalam sekolah SMPN 3 Kedungwaru, saya mengajar pendidikan agama Islam disini saya menerangkan sebuah materi pelajaran pendidikan agama Islam dan disitu ada anak yang aktif, dan pasif. Anak yang pasif malu untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam saya mengajarkan anak didik untuk saling membantu temannya yang lagi kesulitan mengerjakan soal-soal yang saya berikan. Jadi siswa yang kesulitan mengerjakan soal itu temannya ikut membantu dalam memberikan penjelasan dari soal-soal yang tidak dimengerti oleh temannya. Jadi siswa itu berempati ikut merasakan dan membantunya apa yang dialami oleh siswa yang kurang mengerti materi pelajaran tersebut . kjadi siswa itu saling berempatisatu dengan yang lainnya.³

Hal ini diperkuat oleh siswa kelas IX-B tentang mengembangkan kecerdasan emosi pada sikap empati , siswa mengatakan :

Apa yang dikatakan oleh guru kami memang benar, didalam kelas guru kami memang sangatlah sabar penuh dengan ketlatenan. di dalam kelas bila ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dalam pelajaran tersebut guru selalu membimbing dengan baik dan sabar, dan guru juga memberikan contoh bila ada teman yang kurang jelas dalam materi kita harus membantunya dalam kesulitan mengerjakan tugas. Jadi, saya dan teman harus bertukar pendapat dan saling membantu teman bila kesulitan.⁴

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan siswa kelas IX B. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Bapak Yusuf, sedang mengajar di kelas IX B pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 07.30 WIB. Siswa ada yang aktif dan pasif.

³ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, Tanggal 16 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Perpustakaan.

⁴ Wawancara Dengan Alfina Wahyu Isnaini, Selaku Siswa IX B, Tanggal 16 Januari 2018 Pukul 07.30 WIB Di Dalam Kelas.

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.2 Sharing Materi Pelajaran.⁵

Hasil observasi diperkuat oleh peneliti

Saya sebagai peneliti saya melihat sendiri bahwa guru menerangkan materi dan ada muridnya belum paham. Guru memberikan bimbingan sampai murid tersebut paham dengan pelajaran dan seorang siswa bila ada temannya yang belum jelas belum mengerti dan salah satu siswa tersebut paham maka siswa tersebut memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham. Disini sangatlah terlihat jelas bahwa siswa menunjukkan kesetiakawanan pada temannya, dan siswa tersebut tidak acuh dan siswa tersebut sangat peduli dengan temannya. Terlihat jelas bahwa kesetiakawanan merupakan perasaan yang bersumber dari rasa kepedulian

⁵ Dokumentasi : Membantu Temannya Yang Belum Mengerti Tentang Materi Pelajaran Pada Tanggal 16 Januari 2018 Pukul 07.30 WIB Di Dalam Kelas.

kepada sesama teman sehingga diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu kesetiakawanan merupakan nilai dasar kesejahteraan. Dan dikembangkan dan mewujudkan cita-cita. Jiwa dan semangat kesetiakawanan tersebut dalam pembelajaran tersebut. Dan kita membiasakan diri membantu teman kita yang lagi kesusahan Kita sesama teman haruslah saling membantu dan tolong menolong.

Bantulah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atau mempertimbangkan untung ataupun rugi. Siswa SMPN 3 Kedungwaru diajarkan untuk membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan jangan menyinggung perasaan orang yang tertimpa musibah. Bersikap sabar serta lembut dalam bertutur kata. Jika bisa dahulukan mana yang bisa diprioritaskan. Bantuan yang mendidik, kerjasama untuk kepentingan dan pembelajaran.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati saat pembelajaran didalam kelas masing-masing.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Prapto, pada tanggal 17 januari 2018 pukul 08.00 wib bahwa :

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati ini. Seperti yang dikatakan bapak prapto dan bapak yusuf. Saya, selaku guru pendidikan agama Islam disini. Menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial, seperti, infak jum'at, zakat fitrah, membantu bila ada orang tua siswa yang meninggal, menjenguk bila ada temannya yang sakit. Jadi yang saya jelaskan bahwa berinfak itu mengajarkan siswa untuk ikut merasakan apa yang dialami oleh orang yang kurang mampu

atau mendapat kan musibah dan siswa tersebut. Siswa tersebut memiliki sikap empati tidak hanya ikut merasakan tapi juga berinfaq dengan uang mereka dengan ikhlas. Jadi sikap empati itu berperan sangat penting bagi kehidupan didunia dan harus di terapkan dimanapun berada.⁶

Hal serupa dikatakan bapak yusuf pada tanggal 18 januari 2018

Empati merupakan sifat terpuji islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Yang seperti halnya infaq jumat yang dilakukan setiap hari juma'at untuk mengajarkan siswa untuk bersikap empati peduli sesama. Bagi saya empati ini pantut untuk diajarkan kepada siswa-siswi SMPN 3 Kedungwaru.⁷

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa kegiatan infaq jum'at.



Gambar 4. 3 Infaq Jum'at⁸

⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto, Tanggal 17 Januari 2018 Pukul 08.00 WIB Di Ruang Tamu Sekolah.

⁷ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, Tanggal 18 Januari 2018 Pukul 08.00 WIB Di Ruang Tamu Sekolah.

⁸ Dokumentasi: Infaq Jum'at Pada Tanggal 19 Januari 2018 Pukul 07.30 WIB Di Dalam Kelas Masing-Masing Perkelas.

Dari beberapa hasil wawancara, peneliti memperkuat hasil wawancara dari bapak Yusuf.

Dalam hal ini dilakukannya infaq. Infaq dilakukan setiap hari Jumat, saya melihat sendiri bahwa semua siswa SMPN 3 Kedungwaru ini melakukan infaq juma'at, disana ketua kelas untuk mengambil kotak infaq di ruang piket guru dan setelah itu ketua kelas masing-masing kelas melaksanakan infaq didalam kelas masing-masing dan siswa-siswa tersebut berinfaq seiklasnya. Saya juga melihat siswa SMPN 3 Kedungwaru lebih mementingkan berinfaq dari pada membelikan uangnya untuk membeli jajan . saya sangat bersimpati pada siswa tersebut. Bagi saya hal tersebut patut ditiru, dan semua hal itu yang mengajarkan guru- guru di SMPN 3 Kedungwaru. Disini guna ada kegiatan infaq jumaat ini untuk memberikan suatu contoh kepada siswa berempati pada orang-orang yang diluar sana yang tidak mampu, mengalami musibah, bencana alam, jadi seorang siswa ikut berempati ikut merasakan apa yang di alami oleh orang yang terkena bencana tersebut dan siswa tersebut berinfaq uang dan berinfaq. memberikan uang seiklasnya pada orang yang tidak mampu. Hasil infaq SMP N 3 Kedungwaru di kumpulkan jadi satu lalu di sumbangkan kepada orang-orang yang tidak mampu. Harta benda yang diberikan oleh Allah hanyalah titipan dari Allah SWT. “ikhlas itu sebenarnya adalah rahasia Allah, ikhlas itu adalah perbuatan yang sehari-hari terus dilakukan tanpa adanya pamrih. Dalam bahasa Jawa ikhlas itu

dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu : ikhlas yang berarti Lilo (masih ada keinginan mendapat imbalan), ikhlas yang berarti lilo lan legowo (masih ada harapan supaya mendapat kenikmatan), dan tingkatan yang paling tinggi ialah ikhlas yang berarti lilo legowo tur demen (tidak mengharap apa-apa). Jadi seorang siswa diajarkan untuk menghargai satu sama lain dan ikut merasakan yang dialami oleh orang lain. Siswa itu akan mengerti apa arti dari berempati kepada sesama . kita diciptakan oleh Allah SWT untuk saling berbagi dan ,mengasihi.

Hal ini diperkuat oleh siswa kelas IX-B pada tanggal 19 Januari 2018 tentang mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati , siswa mengatakan :

Ya. Memang benar yang disampaikan oleh bapak Khoiruddin, bapak Yusuf, bapak Suprpto setiap hari jumat dilakukannya infaq jumat beramal untuk membantu bila ada orang tua siswa yang meninggal, menjenguk bila ada temannya yang sakit. Dilakukannya infaq jumat mengajarkan saya dan semua siswa SMPN 3 Kedungwaru bahwa membantu sesama dengan ikhlas itu sikap empati yang sangat mendalam dan menjadikan kami mengerti akan kehidupan didunia bahwa yang dititipkan oleh Allah itu sementara dan bila kita masih mampu kita harus saling membantu semampu kita.⁹

Pemaparan diatas ditambah dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, berikut hasilnya :

Ketika peneliti berada di masjid berbincang-bincang dengan Bapak khoiruddin, saya menyimpulkan bahwasannya memang benar di SMPN 3 Kedungwaru ini dilakukannya infaq jumat, dari siswa juga menumbuhkan

⁹ Wawancara Dengan Adys Makadifa Siswa IX B Tanggal 19 Januari 2018 Pukul 09.44 WIB Di Depan Kelas .

rasa kesetiakawanan, zakat fitrah. Bagi saya ini sekolah yang baik dari yang lainnya menurut saya, karena disini siswa diajarkan bersikap empati pada sesama. Karena berinfaq itu bermakna mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam (membantu uang kepada yatim piatu, fakir miskin, menyumbang untuk operasional masjid, atau menolong orang yang terkena musibah). Makna yang terkandung dalam berinfaq ini diajarkan untuk seluruh siswa SMPN 3 Kedungwaru untuk berempati ikut merasakan dan membantunya dengan ikhlas. Suatu kewajiban bagi sekelompok orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai dengan ketentuan syariat.

Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengenali dan memahami sikap empati siswa, penulis berkesimpulan bahwa secara bersamaan guru telah mengembangkan unsur-unsur kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

2. Bagaimana Usaha Bapak untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Membantu Menemukan Solusi dalam Setiap Masalah Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Pada tanggal 20 Januari 2018 peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Bapak Suprpto. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30 WIB.

Mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI membantu menemukan solusi dalam setiap masalah merupakan hal yang harus dilakukan guru untuk mengatasi semua masalah yang ada pada siswa. Dalam setiap masalah seorang guru harus memberikan motivasi dan menemukan solusi yang baik dalam hal tersebut. Karena seorang guru disekolah untuk mendidik, membimbing, mengajar dan sebagai orangtua kedua dari siswa tersebut.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang usaha bapak untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membantu menemukan solusi dalam setiap masalah siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Wawancara untuk fokus penelitian yang kedua ini dimulai pukul 10.10 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama, “ Mengenai mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membantu menemukan solusi dalam setiap masalah siswa?”, beliau menjawab :

Hasil wawancara oleh Bapak Suprpto

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membantu menemukan solusi dalam setiap masalah siswa. Disini saya sebagai guru pendidikan agama Islam Berusaha dekat dengan siswa, memberikan motivasi, mengarahkan, komunikasi dengan wali kelas, BP dan orangtua siswa, memberikan saran-saran untuk pemecahan masalah.¹⁰

¹⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto Tanggal 20 Januari 2018 Pukul 10.10 WIB Di Ruang Guru.

Hasil wawancara diperkuat oleh Bapak Yusuf,

Membantu menemukan solusi dalam setiap masalah pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam didalam materi ada praktek tentang berwudhu disitulah saya memberikan contoh cara berwudhu dengan benar. Dan siswa-siswa tersebut melakukan praktek berwudhu dan ada beberapa anak yang masih belum bisa berwudhu siswa tersebut bingung bagaimana caranya. saya sebagai Guru pendidikan agama Islam memberikan solusi dalam masalah siswa tersebut. Karena siswa tersebut tidak bisa melakukan wudhu. Saya memberikan contoh berwudhu itu dengan benar samapai siswa itu bisa. ¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Khoiruddin pada tanggal 23 januari 2018, beliau berkata bahwa :

Guru itu digugu dan ditiru, guru orangtua kedua anak didik , guru orangtua disekolah, guru harus memberikan suri tauladan siswa agar siswa itu patuh. Dalam menemukan solusi dalam setiap masalah siswa. Guru mendekati siswa bila ada siswa yang diam saja yang pasif, memberikan sebuah motivasi agar anak didik tersebut termotivasi dan tidak pasif, siswa itu membutuhkan motivasi dari gurunya dan biasanya siswa yang cenderung pasif ini dia dalam melakukan hal apapun tidak percaya diri dan dia itu tidak mau untuk bergabung dengan teman lainnya yang aktif, karena temannya yang aktif itu menjahainya karena dia pasif dan siswa yang pasif cenderung sombong dan tidak peduli dengan temannya yang pasif , sebenarnya siswa yang aktif hendaknya juga memberikan motivasi dan mengajari dalam pemebelajaran yang sulit-sulit. Jadi, guru harus terus memberikan semangat dan meyakinkan siswa yang pasif itu agar dia percaya diri dan bisa dalam hal apapun, dan guru harus tlaten dalam memberikan pengarahan siswa yang kurang aktif dan tidak boleh membiarkan dan tidak diaanggap sama sekali jadio semua siswa yang aktif dan pasif itu harus di berikan bimbingan tidak boleh membedakan yang aktif dan pasif, guru harus pibtar-pintar mendekati siswa yang cenderung pasif.¹²

¹¹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, Tanggal 22 Januari 2018 Pukul 09.32 WIB Di Ruang Guru.

¹² Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Khoiruddin, Tanggal 23 Januari 2018 Pukul 10.32 WIB Di Ruang Guru.

Hasil wawancara diperkuat oleh bapak Suprpto

Menemukan solusi dalam setiap masalah siswa, dalam halnya juga kurang memahami materi pelajaran, lingkungan bermain disekolah yang salah, tidak mengetahui untuk apa belajar.¹³

Hasil wawancara diperkuat bapak Yusuf

Menemukan solusi setiap masalah kurang memahami materi pelajaran menurut saya sebagai guru pendidikan agama Islam. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena belum memahami materi pelajaran dengan baik. Dan ini bisa terjadi karena siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru, merasa sulit karena tidak memahami materi sebelumnya yang berkaitan dengan pelajaran saat ini. Solusinya saya sebagai guru menghampiri siswa tersebut dan memberikan penjelasan yang sedetail mungkin dan penuh kesabaran agar siswa tersebut mampu menerima dan paham pada materi yang saya sampaikan.¹⁴

Hasil wawancara diperkuat oleh peneliti

Di dalam kelas memang usaha guru pendidikan agama Islam untuk menemukan solusi dalam setiap masalahnya . yang telah disampaikan oleh Guru pendidikan agama Islam disini memanglah sangat benar bahwa saya mengamati pada proses pembelajaran berlangsung dan disitu guru meberikan bimbingan dan motivasi pada siswa sampai siswa tersebut mengerti.

Hasil wawancara diperkuat oleh Bapak Khoiruddin

Bapak suparpto mengatakan bahwa menemukan solusi dalam setiap masalah itu pada hal siswa yang mengalami kesulitan belajar, lingkungan bermain disekolah yang salah itu, karena adanya dalam lingkungan bermain siswa menentukan sikap dan perilaku yang mereka miliki. saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hal tersebut memberikan motivasi

¹³ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto, Tanggal 24 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Ruang Guru.

¹⁴ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, Tanggal 25 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Perpustakaan.

agar anak tersebut tidak bergaul sama teman yang salah dengan cara memberikan contoh pada siswa yang pintar. jika lingkungan bermain siswa adalah orang-orang berprestasi maka mereka juga akan merasa lebih mudah untuk belajar karena adanya dukungan dari teman-temannya. Dengan begitu siswa mengerti dan memilih teman untuk bergaul atau bermain tidak salah.¹⁵

Hasil wawancara diperkuat oleh bapak Suprpto

Saya memberikan solusi dalam setiap masalah pada siswa yang tidak mengetahui untuk apa belajar. Ini yang paling banyak terjadi pada anak. Mereka tidak mengetahui untuk apa mereka harus sekolah. Akibatnya, mereka hanya menjalani satu rutinitas membosankan yang harus mereka hadapi setiap harinya. Yang mempengaruhi perilaku anak seperti sifat malas, prestasi belajar yang rendah, hubungan buruk dengan teman atau orangtua tidak lepas dari emosi negatif mereka alami dan di pendam selama ini. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dengan mengatasinya dengan tegas dan memberikan pengaruh yang positif . saya tentang motivasi kepada siswa, motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk ceramah singkat yang diberikan sebelum memulai proses pembelajaran.¹⁶

Beberapa pendapat di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti

kepada salah seorang siswi kelas VII D:

Guru kami dalam menghadapi siswa yang bermasalah atau saat siswa membutuhkan solusi dalam setiap masalah nya guru selalu membimbing siswa yang lagi kena masalah guru selalu mendekati siswa memberikan motivasi dalam setiap masalah apapun. Saya sebagai siswa juga pernah mengalami hal kesulitan dalam memahami suatu pelajaran , guru kami langsung memberikan pengarahan yang baik dan sabar untuk membimbing kami.¹⁷

¹⁵ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Khoiruddin, Tanggal 25 Januari 2018 Pukul 08.30 WIB Di Ruang Guru.

¹⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto, Tanggal 26 Januari 2018 Pukul 08.32 WIB Di Ruang Guru.

¹⁷ Wawancara Dengan Andini, Siswa VII D Tanggal 27 Januari 2018 Pukul 09.44 WIB Di Dalam Kelas.

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa kegiatan sholat berjamaah di masjid.



Gambar 4. 4 Sholat Jamaah¹⁸

Hasil wawancara bapak Suprpto,

Disini bapak Suprpto menegaskan juga masalah pada sholat jamaah siswa SMPN 3 Kedungwaru ini ada beberapa anak yang tidak mengikuti dengan alasan yang tidak jelas. Dan saya melihat absensinya bahwa beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman pada siswa yang beralasan tidak mengikuti sholat jamaah dengan itu siswa menyadari kesalahannya dan itu solusi untuk memberikan pelajaran bagi siswa.¹⁹

Hasil wawancara diperkuat oleh siswa kelas VII D,

Emm, iya bu pada waktu sholat jamaah itu ada absennya dan bila ada siswa yang tidak mengikuti sholat jamaah dari guru pendidikan agama Islam menghukum siswa tersebut di halaman untuk sholat di halaman dan membaca syahadat sebanyak 100x dan disitulah bagi saya guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru ini sangatlah tegas dan memberikan suatu pembelajaran yang baik agar kesalahan-kesalahannya tidak diulangi.²⁰

¹⁸ Dokumentasi: Sholat Jamaah Pada Tanggal 29 Januari 2018 Pukul 12.00 WIB.

¹⁹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto, Tanggal 30 Januari 2018 Pukul 10.32 WIB Di Ruang Guru.

²⁰ Wawancara Dengan Novita Siswa VII D Tanggal 31 Januari 2018 Pukul 10.32 WIB Di Dalam Kelas.

Hasil wawancara diperkuat oleh bapak Khoiruddin,

Memberikan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dan bukan hal kekekerasan bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, saya dan guru pendidikan agama Islam lainnya harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.²¹

Pemaparan diatas ditambah dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, berikut hasilnya :

Apa yang dikatakan oleh bapak Suprpto, bapak Yusuf dan bapak Khoiruddin disini saya melihat sendiri bahwa ada siswa yang sedang terkena masalah guru langsung turun tangan dan memberikan arahan memotivasi siswa agar siswa tersebut menemukan solusi dalam setiap masalah nya. Karena siswa itu tidak mampu untuk menemukan solusi dalam setiap masalahnya ,maka dari itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Dan bapak suprpto dan bapak khoiruddin ini dalam memberikan motivasi siswa agar siswa itu tidak mengulangi perbuatan tersebut dengan cara tegas. Dan bapak Khoiruddin ini yang saya lihat ada siswa yang tidak ikut dalam sholat berjamaah bapak khoiruddin ini memanggil siswa tersebut yang tidak mengikuti sholat berjamaah dihukum sholat dihalaman sekolah dan membaca syahadat sebanyak 100x, maka dari itu siswa menyadari bahwa dirinya salah dan siswa tersebut kapok untuk mengulangi masalah tersebut . yang diajarkan oleh bapak khoiruddin ini sangat mendidik siswa.

²¹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak khoiruddin, Tanggal 31 Januari 2018 Pukul 10.32 WIB Di Ruang Guru.

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa bimbingan konseling.



Gambar 4. 5 Bimbingan Guru BK.²²

Selain guru pendidikan agama Islam yang memberikan motivasi dan bimbingan pada anak yang bermasalah disini guru BK turun tangan untuk membimbing siswa-siswi yang lagi melakukan masalah atau melanggar peraturan sekolah. Dan guru BK sangat tegas saat memberikan solusi dalam setiap masalah yang dilakukan siswa tersebut.

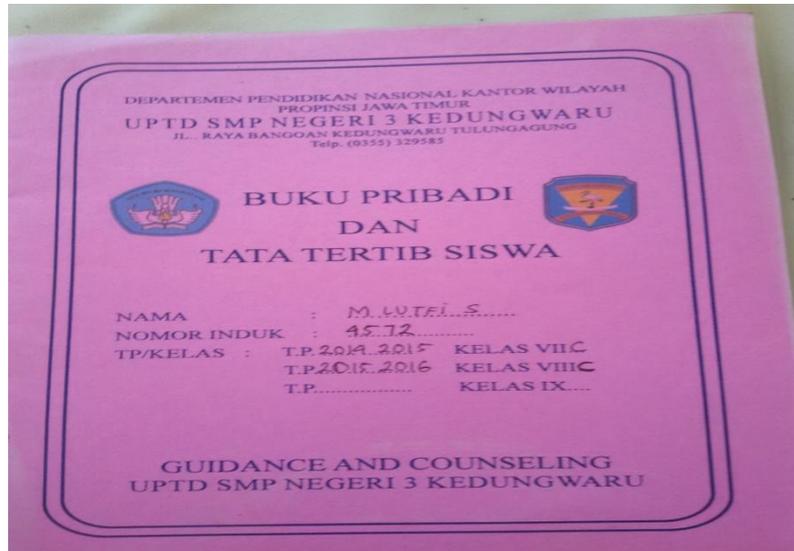
Hasil wawancara bapak syafi'i yusuf pada tanggal 2 Februari 2018 memberikan jawaban :

Dalam hal menemukan solusi dalam setiap masalah siswa disini menurut saya, dalam masalahnya Siswa yang nakal, atau siswa yang mbolos saat pelajaran dan tidak mendengarkan saat pembelajarn, siswa harus diberikan bimbingan konseling (BK), guru BK itu juga sangat berperan penting dalam hal memberikan pengarahan pada siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah.²³

²² Dokumentasi: Siswa Yang Bermasalah. Tanggal 1 Februari 2018 Pukul 10.32 WIB.

²³ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak syafi'i Yusuf. Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 08.30 WIB Di Ruang Guru.

Pemaparan diatas ditambah/ diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, berikut hasilnya



Gambar 4. 6 Buku Pribadi Siswa SMPN 3 Kedungwaru.²⁴

Buku pribadi siswa digunakan untuk memberikan pelanggaran pada siswa yang bermasalah. Didalam buku pribadi ada point-point pelanggaran. Jika siswa melanggar peraturan sekolah diberikan point pelanggaran.

Hasil wawancara diperkuat oleh peneliti,

Bahwa siswa yang mendapatrkan masalah disekolshan guru BK harus tegas turun tangan. Memberikan bimbingan khusus pada siswa yang bermasalah.

Dalam menghadapi siswa guru BK harus sabar menghadapi siswa yang nakal, guru harus memotivasi siswa tersebut agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang merugikan siswa tersebut.

²⁴ Dokumentasi: Buku Pribadi Pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 09.00 WIB.

Disekolah itu harus ada buku pribadi. buku pribadi itu buku yang berisi tentang hal-hal yang melanggar peraturan sekolah atau tata tertib sekolah dan disitu ada point-point nya. Jika ada anak melanggar tata tertib contohnya itu siswa ada yang merokok, perbuatan tersebut melanggar tata tertib sekolah guru BK langsung memberikan point semisal larangan merokok di sekolah mendapat point 30 dan jika point-point tersebut sampai 100 point maka siswa tersebut harus dikeluarkan dari sekolah. Dan point-point yang lain seperti halnya rambut laki-laki panjang itu di popol, lalu berantem dengan teman Dll, guru BK harus membimbing siswa yang bermasalah. pembelajaran dan mencari ilmu itu sangatlah penting dalam diri kita. Dan guru BK harus tegas dan memberikan hukuman pada anak yang nakal, jadi anak itu takut akan melakukan perbuatan tersebut lagi. dan merasa bersalah dalam mlakukan hal yang buruk guru harus tlaten, memotivasinya baik-baik.

Hasil wawancara disampaikan oleh Bapak Khoiruddin 3 Februari 2018.

Disini selain guru BK, orang tua ikut menemukan solusi dalam setiap masalahnya, orangtua siswa juga dipanggil untuk datang kesekolah untuk memberitahukan bahwa anaknya melakukan masalah di sekolah. Orangtua siswa bagi saya juga berperan penting dalam hal memberikan solusi dalam setiap masalah yang dilakukan anaknya, orangtua siswa juga harus mendekati anaknya memberikan contoh yang baik pada anaknya, karena peran orang tua sangatlah penting untuk masa depan anak.²⁵

²⁵ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Khoiruddin . Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 10.32 WIB Di Ruang Guru.



Gambar 4. 7 Struktur Bimbingan Konseling²⁶

Beberapa pendapat di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswi kelas X A

Emm, ya memang benar apa yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam, bapak khoiruddin, bapak Suprpto, bapak Yusuf , seorang siswa bila melakukan masalah disekolah melanggar peraturan-peraturan sekolah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ini orangtua juga berperan penting untuk memberikan motivasi dan menjauhkan dari masalah-masalah tersebut. Orang tua harus memberikan bimbingan pada anaknya yang bermasalah menemukan solusi dalam setiap masalahnya.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membantu menemukan solusi dalam setiap masalah siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

²⁶ Dokumentasi: Strutur Bimbingan Konseling Pada Tanggal 5 Februari 2018 Pukul 08.30 WIB.

²⁷ Wawancara Dengan Siswa Kelas X A Tanggal 5 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Dalam Kelas.

Kesimpulannya bahwa yang dikatakan ketiga guru pendidikan agama Islam tersebut dalam menemukan solusi dalam setiap masalah yaitu yang langsung turun tangan Guru BK dan orang tua ikut dipanggil untuk datang kesekolah. Orang tua siswa dipanggil untuk memberikan informasi bahwasannya anaknya melakukan masalah disekolah dan orang tua juga membantu menemukan solusi dalam setiap masalah yang dilakukan anaknya.

Orang tua merupakan publik figur dalam keluarga, bila anaknya salah harus ditegur jangan dibiarkan, karena anak kalau dibiarkan semakin dia tidak takut dengan orang tuanya, jika anak yang sulit di atur orang tua harus sabar, memotivasi anak bila itu benar atau salahnya diberikan kasih sayang teladan yang baik, jika orang tua itu membiarkan anaknya anak tersebut kurang perhatian kurang kasih sayang dan anak tersebut melakukan perbuatan-perbuatan tidak baik. Anak itu membutuhkan kasih sayang perhatian orangtua, jadi jadi pernah merasa lelah untuk memberikan teladan baik baik anak.

3. Bagaimana usaha bapak untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI dalam merespon setiap perilaku positif siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Pada tanggal 6 Februari 2018 peneliti akan mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam, yaitu Bapak Suprpto. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.30 WIB.

Mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam merespon setiap perilaku positif merupakan hal yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam merespon setiap perilaku positif yang ada pada siswa.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian kedua, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam merespon setiap perilaku positif siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai pukul 09.30 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama, “ Mengenai mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam merespon setiap perilaku positif beliau menjawab :

Hasil wawancara oleh bapak Yusuf,

Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI siswa SMPN 3 Kedungwaru. Usaha guru PAI memiliki peran yang penting dalam proses belajar di sekolah. Pada bagian awal adanya gejala-gejala suasana kelas yang kurang kondusif karena penurunan belajar siswa. Untuk itu kiranya menjadi hal yang perlu diperhatikan guru yaitu seorang guru harus mampu membangkitkan kembali keinginan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disisi dalam merespon setiap perilaku positif siswa yaitu dengan cara pemberian rangsangan dari guru seperti diberi pujian atau diberi hadiah akan sangat mempengaruhi keinginan belajar siswa dan diharapkan dalam diri siswa akan tumbuh keinginan belajar baik dalam mengerjakan tugas maupun berkompetensi dengan teman sehingga pembelajaran menjadi aktif dan siswa juga semangat menerima pelajaran.²⁸

²⁸ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapakyafi'i Yusuf. Tanggal 6 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Ruang Guru.

Hasil wawancara diperkuat oleh bapak suprpto

Usaha guru PAI dalam merespon setiap perilaku positif siswa, memberikan reward atau hadiah ini termasuk prinsip dan imbalan menegaskan bahwa manusia secara universal terdorong untuk melakukan sesuatu karena imbalan. Kemampuan reward atau hadiah imbalan, baik dalam perilaku binatang maupun manusia sudah terbukti, contohnya itu seekor lumba-lumba atau anjing yang cerdas dalam sirkus mau melakukan perintah dari pawangnya karena adanya imbalan, yaitu makanan. Guru PAI disini selalu memberikan reward dalam bentuk pujian kepada siswa-siswi yang sebenarnya pada konteks-konteks tertentu diperlukan. Biasanya banyak guru itu yang cenderung lebih banyak memarahi dan mengatur ketimbang memberikan reward pujian tatkala siswa bisa menunjukkan kemampuan.²⁹

Hasil wawancara oleh Bapak Khoiruddin,

Dalam pembelajaran PAI, merespon setiap perilaku positif yaitu dengan memberikan reward dan memberikan hadiah untuk siswa-siswi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, contohnya seperti halnya dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan rukun iman dan rukun islam itu ada berapa dan harus menyebutkannya dengan urut dan benar, dan jika siswa-siswi itu menjawab dengan benar maka guru akan memberikan hadiah buku atau juga uang, dengan begitu siswa-siswi mengeluarkan emosinya dalam suatu pemikiran dan dia termotivasi dan bersemangat agar dia itu bisa menjawab dengan benar dan mendapatkan hadiah dari gurunya.³⁰

Hal serupa yang disampaikan oleh Bapak Suprpto

Dalam waktu sebelum pembelajaran berlangsung saya memberikan reward pada siswa. Bila mana siswa tersebut agar mau belajar dan tidak malas untuk mempelajari pembelajaran . guna memberikan reward disini untuk mengingat suatu pelajaran agar siswa semangat untuk belajar dan mendapatkan reward atau hadiah.³¹

²⁹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto. Tanggal 6 Februari 2018 Pukul 10.30 WIB Di Ruang Guru.

³⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Khoirudin. Tanggal 7 Februari 2018 Pukul 11.00 WIB Di Ruang Guru.

³¹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto. Tanggal 7 Februari 2018 Pukul 10.30 WIB Di Ruang Guru.

Hal serupa yang disampaikan oleh Bapak Syafi'i Yusuf

Memberikan reward dan memberikan hadiah, saya dalam mengajar siswa saya selalu memberikan kuis dan siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari saya saya memberikan hadiah untuk siswa.³²

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa buku asmaul husna.



Gambar 4.8 Asmaul Husna.³³

Beberapa pendapat di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswi kelas VII E:

Bapak khoiruddin guru pendidikan agama Islam dikelas saya bu. Pak Khoiruddin ini setiap masuk dikelas sebelum memulai pelajaran menyuruh siswa membaca dan menghafal asmaul husna dan siapa saja yang hafal maju kedepan. lalu gurunya menyuruh semua siswinya untuk menghafal sesuai perintah gurunya, setelah itu guru menunjuk semua siswa untuk menghafal bagian yang dihafalkan dan kalau tidak hafal diberikan hukuman yaitu menulis asmaul husna 5x, bila anak yang hafal lancar dan bacaannya jelas, baik, benar maka siswa itu mendapatkan hadiah berupa uang. jadi anak itu semangat dan berlomba-lomba untuk menghafal dan tidak mendapat hukuman. Jadi guru itu harus pandai-pandai dalam memotivasi

³² Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf. Tanggal 8 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Ruang Guru.

³³ Dokumentasi: Lembaran Asmaul Husna. Pada Tanggal 9 Februari Pukul 08.30 WIB.

siswa agar siswa itu bersemangat dalam belajarnya dan siswa siswi itu tidak bosan dalam pembelajaran tersebut.³⁴

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa kegiatan pemberian *reward* saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 9 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Reward Pada Siswa³⁵

Guru pendidikan agama Islam memberikan reward/ hadiah pada siswa-siswi yang mampu menghafal asmaul husna. disitulah guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa dalam merespon setiap perilaku positif siswa dengan memberikan reward guna memberikan pujian pada siswa tersebut.

Hasil wawancara diperkuat oleh Peneliti

Waktu saya penelitian saya melihat sendiri guru dalam memberikan reward dan hadiah , kuis untuk siswa dalam menghafal asmaul husna, saya melihat nya sangat senang karena yang dilakukan oleh Guru itu

³⁴ Wawancara Dengan Yoga Siswa Kelas VII E. Tanggal 9 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Dalam Kelas.

³⁵ Dokumentasi: Guru PAI Memberikan Reward Pada Siswa 10 Februari 11.00 WIB Didalam Kelas.

menumbuhkan semangat siswa dan tidak bosan sebelum pelajaran dimulai, siswa disuruh menghafal dan diberikan hadiah bila bisa dan lancar.

Hasil wawancara oleh Bapak Suprpto

Dalam merespon setiap perilaku positif siswa, saya selalu memberika reward. Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Oleh karena itu, reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan hadiah bila siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan.³⁶

Hasil wawancara oleh bapak Khoiruddin

Dalam proses pembelajaran, reward (penguatan) dapat dilakukan dengan pemberian hadiah. Hadiah merupakan pemberian penghargaan, ganjaran, cendera mata.³⁷

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi, memberikan reward pada siswa.



Gambar: Guru PAI Memberikan Reward Pada Kelas VII D.³⁸

³⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto Tanggal 10 Februari 2018 Pukul 10.30 WIB Di Ruang Guru.

³⁷ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Khoirudin. Tanggal 10 Februari 2018 Pukul 11.00 WIB Di Ruang Guru.

³⁸ Dokumentasi: Guru PAI Memberikan Reward. Tanggal 10 Februari 2018 Pukul 08.30 WIB Di Dalam Kelas.

Hasil wawancara bapak suprpto

Saya selaku Guru pendidikan agama Islam memberikan reward untuk siswa dengan memberikan soal dan siapa saja yang mau maju didepan kelas dan menjawab psetiap pertanyaan dari saya saya langsung memberikan reward hadiah berupa uang.³⁹

Hasil Wawancara diperkuat oleh Peneliti,

Memberikan reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Guru memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru. setiap emosi memotivasi siswa dengan cara negatif dan positif, dan pendidik perlu menyadari bahwa motivasi tersebut dapat mempengaruhi kepribadian siswa, dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Dengan mengajukan pertanyaan“halal atau haramkah hukum memakan lele padahal makanan lele dari kotoran atau bangkai, kalau ada yang bisa menjawab ibu kasih uang 50 ribu, tapi dikasih alasan yang masuk akal ya?” muncullah bentuk reaksi emosi jijik saat membayangkan makanan yang dimakan lele dan ada yang termotivasi berlomba-lomba menjawab dengan benar agar mendapat hadiah. Usaha guru untuk memahami emosi siswa yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

³⁹ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Suprpto Tanggal 12 Februari 2018 Pukul 10.30 WIB Di Ruang Guru.

Hasil wawancara oleh bapak Yusuf

Dalam memberikan reward untuk merespon setiap perilaku positif siswa itu untuk menumbuhkan suatu motivasi dan hal tersebut membuat kesenangan siswa untuk mengatur tingkah laku siswa. Dalam melakukan sesuatu sehingga siswa merasa adanya tantangan untuk melakukan respon positif.⁴⁰

Hasil wawancara diperkuat oleh peneliti

Hasil yang saya teliti pada guru pendidikan agama Islam ini dengan memberikan reward, pandangan hadiah lebih berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik. Reward ini untuk memotivasi belajar siswa supaya lebih aktif dan rajin dalam belajar serta dalam mengerjakan tugas. Apabila siswa terbiasa mendapatkan hasil yang memuaskan diharapkan menjadikan sadar dengan sendirinya bahwa hal tersebut membawa dampak yang baik bagi dirinya sendiri. Siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari, menjadikan dirinya pintar dan siswa akan terbiasa kalau belajar itu adalah suatu keharusan bagi dirinya.

B. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan Usaha Guru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Pada Sikap Empati Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam

⁴⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, Tanggal 12 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB Di Ruang Guru.

pembelajaran pai pada sikap empati siswa smpn 3 kedungwaru tulungagung melalui beberapa usaha yang dilakukan yaitu dengan:

Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran empati pada sikap empati siswa yaitu dengan:

- a. Mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati siswa dengan sesama teman, sesama orang siapapun dalam bersikap empati ini menghargai sesama orang dan ikut merasakan apa yang dialami seseorang jika mendapatkan musibah. Hal tersebut untuk mengingat Allah SWT bahwa Allah memberikan Rezeki untuk semua orang tidak untuk berfoya-foya tapi untuk menolong seseorang untuk berbagi.
- b. Mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati. Siswa memiliki rasa empati yang tinggi ditunjukkan dengan adanya kegiatan infaq untuk membantu korban bencana alam, ataupun menjenguk temannya yang sedang sakit. dan bila ada orangtua siswa meninggal. Dalam sikap empati ini kemampuan siswa untuk mengetahui dan merasakan perasaan yang dialami temannya ataupun orang lain. Siswa ditunjukkan dengan perilaku peduli dan tolong menolong kepada teman-temannya yang sedang sakit ataupun tertimpa musibah. Mereka beramai-ramai menjenguk, serta gotong royong mengumpulkan dana infaq untuk diberikan kepada yang membutuhkan

- c. Mengembangkan kecerdasan emosional pada sikap empati berhubungan dengan diri sendiri. Dalam mengembangkan kecerdasan emosi pada hubungan sendiri ini agar siswa senantiasa selalu bersyukur. Kita masih diberikan kecukupan untuk hidup dibanding mereka yang kurang mampu dalam ekonomi hidup. Bersikap empati ini siswa terdidik dan termotivasi dalam hal tersebut.

2. Berkaitan dengan Usaha Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Membantu Menemukan Solusi dalam Setiap Masalah Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Dalam membantu menemukan solusi dalam setiap masalah siswa hal tersebut guru tegas dan selalu membimbing siswa yang mendapatkan masalah dalam hal kesulitan belajar. guru selalu tlaten dan memotivasi siswa untuk menemukan solusi dalam setiap masalah siswa. Jadi siswa tersebut termotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menemukan solusi dalam setiap masalahnya.

3. Berkaitan dengan Usaha Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI dalam Merespon Setiap Perilaku Positif Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Memberikan reward kepada siswa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan berlomba-lomba untuk belajar dengan tekun agar

mendapatkan reward dari guru. Dengan itu siswa tidak malas untuk belajar, dan menjadikan siswa itu aktif dan pintar, termotivasi dorongan hati untuk bangkit dan suatu kepercayaan bahwa dirinya bisa. dan tidak malu untuk menjawab pertanyaan kepada guru.

Tujuan dari usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan: untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengajaran pendidikan agama Islam pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana yang harus dilakukan siswa agar tercapainya pembelajaran dengan baik dan mana yang harus dilakukan siswa agar siswa itu ikut berempati pada sesama tidak membeda-bedakan dengan sesama. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.